

---

## DAMPAK PENGENALAN ALLAH DENGAN BENAR TERHADAP PELAYANAN MISI PENGINJILAN HAMBA TUHAN

**Belman Sihombing**

[bels.jojeo@gmail.com](mailto:bels.jojeo@gmail.com)

Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian Indonesia

### **Abstrak**

Dasar pengenalan Allah yang dibangun di dalam dan melalui Alkitab secara komprehensif dan benar merupakan faktor yang sangat penting di dalam seluruh pengajaran iman Kristen. Berkembangnya pengajaran-pengajaran yang keluar dan menyimpangan dari kebenaran Alkitab dizaman postmodernism saat ini mempengaruhi pelayanan pemberitaan Injil hamba Tuhan dan pengajaran gereja yang pada akhirnya berdampak kepada kebimbangan dan kemudian masuk dalam kesesatan. Fakta penyesatan pada abad mula-mula dan abad modern saat ini sangat massive terjadi ditengah-tengah penatalayanan hamba Tuhan, yang mempengaruhi warna dan arah gereja dari tujuan semestinya, yang awalnya dipanggil dari kegelapan dan diutus kepada dunia yang gelap dan pada akhirnya paradigma dunia dan pengaruh dunia yang mewarnai pelayanan hamba Tuhan dan gereja. Oleh karenanya mau tidak mau gereja//jemaat dipacu untuk giat dan tekun menggali, menyelidiki Alkitab (firman Allah) serta membuang sikap berdiam diri dan acuh tak acuh terhadap pentingnya memiliki dasar pengenalan Allah yang benar. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian secara kualitatif disertai dengan metode penelitian kepustakaan, hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data untuk tulisan ilmiah ini.

**Kata Kunci** : Pengenalan Allah, penyimpangan, penelitian kualitatif.

## PENDAHULUAN

Pada bagian ini secara sistematis penulis membahas dan menjelaskan pokok-pokok penting yang merupakan dasar penelitian penulisan karya ilmiah. Pokok-pokok bahasan tersebut adalah: latar belakang masalah, penelitian, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Penyimpangan pengajaran dari dan di luar Alkitab dewasa ini sangat banyak terjadi di kalangan gereja-gereja yang sedang berkembang di Indonesia, yang turut mempengaruhi pemahaman misi Kristus di dalam gereja dan dunia. Mengingat minimnya pemahaman dan tekad untuk menggali dan belajar Alkitab yang berdampak kepada kualitas pengajaran dan pemahaman misi yang kuat serta Alkitab yang adalah buku misi bagi gereja menjadi pijakan dan dasar iman, pelayanan hamba Tuhan dan gereja-Nya.

Pengenalan dasar iman Kristen dimulai dengan mengenal Allah di dalam dan melalui Alkitab adalah buku misi Allah bagi gereja-Nya. Itulah dasar pengenalan Allah yang benar dan lengkap. Mengapa Alkitab? Oleh karena Allah yang menyatakan diri-Nya untuk dikenal oleh manusia itu, dengan melakukan satu kreasi penciptaan yang khusus dan unik. Hal itu dinyatakan di dalam dan melalui Alkitab (Kej 1:26-27; Kej 2:7). Keistimewaan penciptaan Allah kepada manusia yang paling tertinggi untuk manusia ditulis dalam kitab Kejadian dengan jelas dan benar. Allah menjadikan manusia itu menurut gambar dan rupa Allah. Inilah awal amanat misi Allah dan klimaks penciptaan Allah.

Istilah segambar dengan rupa Allah (image of God/Imago Dei) dijelaskan oleh Hadiwijono sebagai berikut:

Bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang berakal budi, dan berkehendak seara berkesuksesan dan memiliki pengetahuan tentang Tuhan. Dengan segambar dan serupa dengan Allah memungkinkan manusia sanggup mengenal Allah secara benar dan komprehensif serta melakukan keajaiban-keajaiban yang menghasilkan kebahagiaan tertinggi .

Hal ini menunjukkan bahwa manusia sangat berbeda dengan ciptaan Allah yang lainnya. Dalam artian bahwa manusia tidak sederajat dengan ciptaan lainnya, karena statusnya segambar dengan rupanya Allah. Alkitab menyatakannya bahwa manusia dijadikan menurut gambar dan rupa Allah (Kej 1:26). Dr. Stephen Tong mengemukakan demikian: Manusia diciptakan Allah pada urutan terakhir atau the final creation of God is the existensi of man. Manusia diciptakan menurut peta dan teladan Allah, manusia berkehormatan yang luar biasa, mempunyai tujuan yang sangat tertinggi yang kekal dan mulia, yang ditetapkan oleh Tuhan. Istilah diciptakan "menurut peta dan teladan Allah, mengandung suatu sumber hikmat dan bijaksana yang lebih tinggi dari yang mampu kita pikirkan .

Berkenan dengan hal tersebut, Berkhof mengemukakan bahwa: "Gambar dan rupa Allah ini adalah suatu kualitas yang menjadikan manusia istimewa dalam hubungannya dengan Allah. Kenyataan manusia adalah gambar dan rupa Allah menjadikan manusia berbeda dengan binatang dan semua makhluk lainnya. Pandang Anthony Hoekema, pada waktu Allah menciptakan manusia segambar dan serupa dengan Allah, manusia dalam keadaan benar, dan jauh dari kesesatan karena posisi tidak berdosa. Itulah sebabnya Allah memberikan pikiran dan pengetahuan ke dalam hidup manusia untuk mengetahui dan mengenal Allah. Namun dalam perkembangannya fakta manusia jatuh dalam dosa, dan terpisah dari kebenaran Allah menyebabkan manusia itu mati secara rohani dan ketidakberkemampuan mengenal dengan benar dirinya Allah dan kebenaran Allah . Dampak dari kejatuhan dalam dosa, menyebabkan hubungan manusia dengan Allah terputus, manusia

berusaha mencari jalannya sendiri dan mata rohaninya tertutup dengan selubung dosa dan tidak memiliki kemampuan untuk mengenal Allah dengan benar dan lengkap. Inilah pemberontakan awal manusia di hadapan Allah yang pada akhirnya seluruh generasi kegenerasi mendapat warisan dosa asali yang menyebabkan eksistensi manusia itu liar dan dikuasai dosa yang pada akhirnya menolak kebenaran Allah, yang menuju penolakan bahwa tidak merasa perlu mengenal Allah dan tidak ada kerinduan yang dalam untuk mengenal Allah dan dalam perkembangannya tidak perlu otoritas lain di luar dirinya sendiri. Tepatnya, dosa dan kejatuhan dalam pemberontakan manusia itulah yang menggeser dan merubah atau menjauhkan posisi manusia dari Allah jadi dosa pemberontakan manusia itulah yang menyebabkan manusia tidak sanggup mengenal Allah dan selubung itu terus melekat dalam hidup manusia. Seperti dalam Yesaya 59:1-2 bahwa dosa dan kejatuhan manusia itu menyebabkan ketidak mampuan manusia untuk mengenal dan memahami Allah dengan benar.

Dalam pengajaran iman Kristen dewasa ini banyak sekali dan massive pengajaran yang mengarah kepada penyimpangan-penyimpangan dari standart kebenaran Alkitab, salah satu contoh adalah tentang "nubuat" Alkitab menubuatkan tentang Mesias yang akan lahir itu benar-benar terjadi seperti dalam Yesaya 9:5-6, dan nubuatan itu tergenapi dalam Lukas 2:12-14; Matius 2:1-12). Dizaman post modernisme sekarang ini maraknya aksi-aksi yang melakukan nubuat bukan berdasarkan pernyataan Roh akhirnya mempengaruhi kadar pengetahuan, pengenalan umat Tuhan yang mengarah kepada kebimbangan dan cenderung mengalami penyesatan. Contoh berikutnya adalah, bernubuat mengatas namakan hamba Tuhan yang mana Tuhan berbicara langsung kepadanya dan menyimpulkan dan mempublikasikan bahwa kedatangan Yesus yang ke dua kalinya yang diprediksi dengan hitung-hitungannya benar, ternyata meleset dan terindikasi kuat akan kepalsuan dan tipu daya dengan motif-motif yang bervariasi, ada mencari popularitas, ada penerjemahan yang ekstrim (over) melampaui apa yang tertulis, ada juga demi perut (kekayaan) dengan mencari keuntungan pribadi.

Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi yang menekankan pikiran dan kecerdasan manusia semata (human centries), ini juga membuat gap/jurang yang dalam bagi manusia tidak dapat mengenal bahkan menolak pengenalan akan Allah yang benar. Pikiran dan hati mereka cenderung membangun sikap dan kharakter tidak perlu mengenal Allah tidak perlu Alkitab, bahkan beberapa minggu yang lalu munculnya tren "Kristen progresif" yang membuat kegaduhan dengan salah satu statemen yang mengatakan bahwa keselamatan tidak hanya melalui Yesus saja, hal ini merupakan tantangan bagi hamba Tuhan dan gereja agar kembali melihat, memeriksa dan menyelidiki Alkitab dengan benar.

Dalam kehidupan kekristenan saat ini, sedang berkembang aliran-aliran pengajaran sesat dan palsu yang mempengaruhi orang percaya yang lemah imannya dan dangkal pemahaman Alkitabnya, dan yang pada akhirnya terjerumus ke dalam penyesatan dan tidak sedikit yang disesatkan dan menjadi penyesat-penySAT di akhir zaman ini. apa yang menyebabkan hal itu terjadi, mengapa hal itu berkembang dan mengapa jemaat yang menjadi sasaran penyesatan, apa kontribusi pengajar-pengajar Alkitab untuk mengkaunter kepalsuan-kepalsuan yang berkemabang saat ini?

Di bawah ini penulis memaparkan beberapa bentuk pengajaran yang menyesatkan dan secara terang-terangan telah mengaburkan pengajaran iman Kristen yang alkitabiah.

1. Injil Thomas merupakan temuan temuan yang paling menghebohkan dunia kekristenan kuno di zaman modern ini. injil Thomas terkait dengan salah satu dari dua belas murid Tuhan Yesus dan yang terdekat dengan Tuhan Yesus. Ajaran ini yang

dinyatakan sangat jauh berbeda dari ajaran Alkitab dan yang kemudian berkembang. Ajaran ini telah menimbulkan keragu-raguan di antara komunitas Kristen sampai saat ini, disamping ajaran ini mengaburkan pengajaran iman Kristen, juga Injil Thomas merupakan penemuan yang bersifat spekulatif dan fiktif.

2. Penemuan terbaru Injil Yudas yang ditemukan pada tahun 2001 dari kodeks Tchacos yang menurut Injil Yudas, Yesus ini yang membebaskan diri dari dunia materi yang bertentangan dengan Allah yang benar dan kembali ke kediaman surgawi-Nya, "Injil" ini memiliki paham yang sama sekali berbeda mengenai eksistensi Allah, Kristus, dunia dan keselamatan, keberadaan umat manusia dan yang lebih tragis lagi bahwa Yesus menyuruh Yudas untuk mengkhianati Yesus. Harian Jawa Post menulis demikian:

Setelah lenyap dari peredaran selama 1600 tahun, "Injil" Yudas yang amat kontroversial ini ditemukan di suatu gua di gurun pasir Mesir. Untuk menentukan otentisitasnya, The National Geographic Society telah membentuk tim yang dengan seksama meneliti lembaran-lembaran Papyrus "Injil" ini. Dalam buku "The Gospel of Judas" ini dipaparkan pula proses penelitian yang melibatkan pengkajian dengan metode Radiokarbon yang meneliti serpihan Papyrus untuk menentukan umur tulisan itu. Disamping itu ahli-ahli yang sangat kompeten dilibatkan untuk menafsirkan kandungannya dan secara aktual memastikan asal-usul serta arti pentingnya. Dalam re-interpretasi yang amat radikal ini, Yesus justru menyuruh Yudas untuk mengkhianati Yesus. Bertentangan dengan pemaparan yang terdapat dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, disini Yudas ditampilkan sebagai seorang murid teladan Yesus.

Tokoh Humanis dan tokoh Psikolog modern Sigmund Freud dan Laurentius Valla berpandangan bahwa, manusia dapat menentukan tujuan hidupnya tanpa Allah, bahkan usaha untuk mengenal Allah bagi Freud adalah sakit jiwa, sedangkan Valla memfinalkan sebagai tolak ukur yang dipakai untuk mengukur segala-galanya termasuk kepercayaan Kristen adalah filsafat Seni Yunani dan Romawi kuno dan menolak usaha pengenalan akan Allah. Juga ditemukannya gulungan-gulungan laut mati, ini menjadi permainan dan memainkan peranan penting dalam imajinasi populer kolektif sampai sekarang ini yang dibicarakan dalam novel terlaris dunia karya Dan Brown, *The Da Vinci Code*, doktrin dan pengajaran *Da Vinci Code* ini telah mempengaruhi jutaan manusia dan jemaat Tuhan mengalami kebingungan dan keraguan yang akut terhadap posisi Alkitab sebagai kebenaran absolut, dimana Dan Brown mengajarkan bahwa Kaisar Konstantin Agung menjadikan Kristus Tuhan melalui keputusan-keputusan Konsili dan sidang gereja di Nicea tahun 325 M demi kepentingan politiknya, Dan Brown juga tidak memahami ajaran Perjanjian Baru yang mengajarkan bahwa Yesus Kristus Tuhan adalah Tuhan (Gal 4:4; Roma 1:3; 1 Tim 2:8; 2 Kor 5:21)

Gerakan Saksi Yehova yang terus berkembang dan sangat militan yang telah mempengaruhi jemaat Tuhan masuk dalam kesesatan pengajaran iman Kristen yang benar. Pandangannya yang keliru bahwa Yesus bukan Allah hanya sebagai ciptaan/diciptakan, dia adalah mahluk roh saja dan dia hanya sebagai perantara, Tuhan Yesus bagi kelompok ini hanya sebagai "Allah" saja sebagai ciptaan pertama dari Allah dan Yesus tidak sekekal Bapa, dan kelompok ini melarang pengikutnya berdoa dan menyembah kepada Yesus. Termasuk juga mormonisme dan hiper grace yang saat ini berkembang di Indonesia, dan belakangan pandangan dari penggalan Pdt. Erastus Sapdono yang mengaburkan iman pengajaran Kristen, (Yesus lebih rendah dari Bapa, logos menjelma menjadi Yesus, juruselamat itu bukan Yesus tetapi Yahweh...ini mirip dengan Apollonarius dan Nestorius), dimana banyak

dari lokal church kami yang pindah dan mengikuti ajaran yang menyimpang dari Alkitab tersebut.

Paulus menyampaikan argumen yang radikal terhadap keputusannya untuk mengenal Allah di dalam kematian dan pengharapan kedatangan Kristus dalam Filipi 3:7-11, inilah yang menjadi dasar bagi dia untuk mengerjakan dan menyelesaikan misi Allah yang dipercayakan kepadanya (2 Korintus 4:1; KPR 20:24; 1 Kor 9:16). Persoalan-persoalan di atas yang intinya adalah menolak pengenalan akan Allah yang benar dari dalam dan melalui Alkitab adalah virus dan racun yang mengrogoti dan kemudian mematikan iman dan menghambat pekerjaan misi Kristus stakan. Persoalan-persoalan seperti inilah menjadi hama yang membuat pertumbuhan akan pengenalan akan Allah yang benar itu menjadi sakit, kering, lemas dan kemudian rontok dan akhirnya mati. berdasarkan persoalan di atas, penulis terstimulasi untuk mengkaji lebih dalam lagi dasar rasul Paulus tetap konsisten mengerjakan misi Allah dalam hidupnya dan sampai akhir hidupnya.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah kajian literatur untuk mengumpulkan data yang berupa buku-buku, artikel-artikel yang berhubungan dengan topik yang diteliti, dengan tetap memperhatikan relevansi dari setiap sumber-sumber pustaka yang digunakan. Sumber-sumber yang digunakan dianalisis sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian. Hasil analisis, dideskripsikan secara elaborasi, yakni metode tematik deskriptif analisis yang disusun sesuai dengan topik penelitian secara sistematis berdasarkan hasil analisis dan pengetahuan yang telah terbangun.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengenalan Allah Menurut Torah**

Dalam Perjanjian Lama, khususnya kitab Torah, istilah "pengenalan/mengenal" menurut kitab Kejadian menggunakan kata Ibrani (yada) yang diterjemahkan "to know" yang berarti to know by observing and reflecting (thingking), and to know by experiencing". Kata ini ditulis dalam bentuk Qal perfek yang berarti "manusia yang mengkaitkan setiap tindakannya dengan penyerahan diri kepada Allah. Adam harus terus-menerus mengenal isterinya." Dalam Perjanjian Lama kata yada ini digunakan sebanyak 3045 kali; knowing, kata yada diartikan dalam kata yang berbeda, dan jumlah pemakaiannya juga berbeda kata "know" dipakai dalam Perjanjian Lana sebanyak 645x, kata known sebanyak 105x, kata knowledge dipakai sebanyak 19x, kata perceive dipakai sebanyak 18x, kata shew dipakai sebanyak 17x; kata tell dipakai sebanyak 8x; kata wist dipakai sebanyak 7x, kata undersrand dipakai sebanyak 7x, kata certainly dipeakai sebanyak 7x; kata ucknowledge dipakai sebanyak 6x, kata aguaintance dipakai sebanyak 6x, kata consider dipakai sebaryak 6x, kata decler dipakai sebaryak 6x, kata teach dipakai sebanyak 5x, kata misc dipakai sebanyak 85x.

J.I. Packer mengemukakan bahwa; Pengenalan Allah terhadap orang-orang yang menjadi milik-Nya dikaitkan dengan rencana kemurahan Allah yang menyelamatkan secara keseluruhan. Dalam kita Ulangan kata Leahabah yang diterjemahkan Love berarti "mengasihi" dalam bentuk qal infinitive construct, dan diikuti dengan kata Lesemo yang diterjemahkan "Obey" yang berarti "taat" dalam bentuk qak infinitive construct; dan Lebovo diterjemahkan "His Voice" berarti mendengarkan suara-Nya; dan welravohabo diartikan "cleaving to Him" yang berarti "dan berpaut kepada-Nyya" dalam bentuk qal infinitive construct, semua diterangkan dalam tensis yang sama dapat diartikan "suatu tindakan perbuatan atau proses yang akan terus menerus dilakukan oleh manusia untuk mencapai

pengenalan yang jelas dan benar kepada Allah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kitab Pentateukh Allah yang berinisiatif datang menyatakan diri-Nya, memperkenalkan diri-Nya dalam bentuk suara, dan melalui alam, melalui seorang pemimpin umat, supaya manusia mampu mengenal satu-kesatuan dan terus menerus dilakukan oleh umat Allah itu.

### **Pengenalan Allah Menurut Injil Sinoptik**

Dalam Injil Matius istilah "pengenalan" menggunakan kata Yunani ἐπιγινώσκει (epiginoskei/ Matius 11:27) yang diterjemahkan "no one knows". yang diartikan "kenal, mengenal," kata ini ditulis dalam bentuk Present Indikative Aktive yang berarti, pengenalan yang terjadi sekarang/waktu kekinian dan berlangsung aktif secara terus-menerus. Kata ini juga dapat diartikan: to make a thing a subject of observation; hence, to arrive at knowledge from preliminaries; to attain to a knowledge of to ascertain, to perceive, to discern, delect, to recognize, to acknowledge admit kata lain juga dipakai kata Yunani: γινώσκειται (ginosketai) yang diterjemahkan recognized yang berarti "yang diakui, "ehli yang diakui, kata ini ditulis dalam bentuk present indikative aktive yang berarti suatu bukti yang nyata telah terjadi pada saat ini dan berdampak terus-menerus.

Dalam Injil Markus istilah "pengenalan" menggunakan kata Yunani: γινώσσετε (gnoseste) yang diterjemahkan "understand" yang diartikan "mengetahui" kata ini ditulis dalam bentuk futuris indicative middle yang berarti mengetahui saat ini untuk masa yang akan datang. Kata ini juga berarti: to know, whether the action be inceptive or complete and settled; to perceive. Kata lain juga dalam bahasa Yunani: ἐγνώ (egno) yang diterjemahkan "I know" kata ini ditulis dalam bentuk aorist kedua indicative active yang berarti telah mengetahui dulu pernah terjadi satu kali dan berlangsung secara terus menerus. Kata lain juga memakai kata γινώσκω (gnous) yang diterjemahkan "knew" yang berarti "tahu, mengetahui" kata ini ditulis dalam bentuk aorist kedua indicative aktive yang berarti peristiwa yang telah terjadi masa lampau. kata lain juga dipakai dalam bahasa Yunani adalah ἐγνώσαν (egnosan) yang diterjemahkan "they knew" yang berarti "mereka tahu" (Markus 19:44) kata ini ditulis dalam bentuk aorist kedua indicative active yang berarti sesuatu yang telah diketahui secara terus, yang dapat to be the taking in knowledge, to come to know, recognize, understanding, or, to understand completely.

Dalam Injil Lukas istilah "pengenalan" menggunakan kata Yunani: ἐγνοσ (egnos) yang diterjemahkan "knew" diartikan "mengetahui" kata ini ditulis dalam bentuk aorist kedua indicative active yang berarti suatu pernyataan yang telah pasti diucapkan terus menerus. Kata ini juga diartikan 'to be taking in knowledge, to come to know, recognize understand, or to understand completely; to know in the sense of realizing' kata lain juga yang menggunakan kata γινώτε (gnote) yang diterjemahkan "then know" yang diartikan "ketahuilah" kata ini ditulis dalam bentuk aorist kedua indicative active yang berarti umat Tuhan telah mengetahui apa yang dulu pernah dan akan terjadi secara terus menerus. Kata lain juga dalam kata Yunani: ἐγνων (egnon) yang diterjemahkan (Luk 16:4)... "I know" yang berarti "Aku tahu" kata ini ditulis dalam bentuk aorist kedua indicative aktive yang berarti dia telah tahu dulu satu kali dan terus berlangsung dengan berulang-ulang. Berkenaan dengan istilah mengenal Erick mengemukakan beberapa ayat diatas yang menuliskan kata "pengenalan" bahwa pengenalan bukan hanya sebatas pengetahuan doktrinal, dan bukan pengetahuan proposisional tentang Allah dimiliki, tetapi penyerahan diri semaki sungguh dan penuh dan terjalannya persekutuan yang erat dengan-Nya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengenalan Allah yang pernah dikerjakan dan diterima oleh umat Allah dengan aktif dan terus menerus akan berdampak kepada kesempurnaan pengenalan Allah yang benar sampai masa yang akan datang.

Dalam Injil Yohanes istilah "pengenalan" menggunakan kata Yunani: γινωσκώσις (ginoskasin) yang diterjemahkan (Yoh 17:3) "know" yang berarti "mengetahui, mengenal, dikenal" kata ini ditulis dalam bentuk present subjunctive aktive yang berarti mengenal tanpa arah yang jelas terjadi secara terus-menerus. Kata lain yang dipakai dalam bahasa Yunani ἐγνώκασ (egnokas) yang diterjemahkan (Yoh 14:9) "know" diartikan "mengetahui, mengenal, kenal". Kata ini ditulis dalam bentuk perfect indicative active yang berarti pengenalan yang telah terjadi secara terus-menerus Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan untuk mengenal Allah yang tertuju kepada Allah dan dilakukan secara terus menerus maka pengenalannya kepada Allah akan mencapai kesempurnaan dan tujuannya adalah hidup yang kekal.

### **Pengenalan Allah Menurut Persfektif Paulus dalam Surat Filipi 3:7-11**

Dalam suratnya, Paulus menuliskan istilah "pengenalan/mengenal", menggunakan kata Yunani γνώσις (gnonai) yang diterjemahkan "untuk mengenal." Kata gnonai ini ditulis dalam bentuk aorist kedua infinitive aktif, kata ini memiliki pengertian sudah mengenal dan pengenalan itu terus menerus sampai Paulus menulis surat itu kepada jemaat di Filipi. Mengenai pengenal Paulus kepada Allah, Obrien mengemukakan demikian:

"Τού γινώσκει αὐτοῦ " That I may know Him". From the moment of this conversion on the Damascus road Paul had come to know his risen and exalted Lord. He had been brought by grace in to an intimate personal relationship with the Son of God, and from that time on he had made it his ambition to know him. He found in Christ an inexhaustible fullness of knowledge, but there was always more of him to know. Sin an ongoing participation in Christ perfectly and a present, increasing ledge of him, any more than one can separate his desire d to Christ (v. 9) from his continuously living in him.

Kata Gnonai ini suatu kepercayaan yang semakin berkembang, di dalam mengikuti Kristus, ini bukan suatu yang tidak masuk akal, atau teori umum tentang kepercayaan yang asal-asalan, tetapi ini menyangkut hati/batin, memperelajari yang terjadi dari pengalaman pribadi dengan Kristus. Sesuatu yang paling Tinggi dan mulia bagi Paulus dalam hidupnya ialah "pengenalannya" akan Yesus Kristus Tuhanku (Filipi 3:7-11). Kata "pengenalan" ini dijelaskan oleh Abineno demikian: pengenalan (pengetahuan) tidak boleh ditafsirkan sebagai pengetahuan intelektualistis, tetapi secara eksistensial, mengenal, mengetahui seluruh hidup secara (benar dan komprehensif). Sebab yang dimaksudkan Paulus disini dengan istilah "pengenalan" ialah "relasi yang intim, mesra, akrab, lebih baik, persekutuan yang ia peroleh dengan Kristus, sesudah ia bertobat dan percaya kepada-Nya.

Sesuatu yang menggugah pikiran jemaat, sesosok Paulus dari Tarsus, Erik Waller menulis dan mengutip pandangan yang dikemukakan oleh F.F Bruce bahwa: Tarsus terletak sebagai salah satu kota dekat jalan raya dari Propinsi Syria dan seluruh Timur Tengah, ke Propinsi Asia. Kewarganegaraan di Tarsus harganya 500 Draomae, Tarsus bukanlah sebuah koloni Romawi, tetapi "kota bebas" dimana kota Tarsus tidak ada pasukan Romawi yang menetap disana, meskipun begitu, warga kota itu belum tentu warga negara Romawi. Dengan kondisi seperti inilah konsep berpikir dan karakter Paulus secara otomatis dipengaruhi oleh system kebudayaan Yahudi dan Yudaisme, dimana Paulus menguasai ajaran Yudaisme dan Helenisme, gnotisisme, dari kalangan Sanhedrin, dan gurunya yang terkenal Gamaliel turut membentuk cara hidup dan pola pikir dan perilaku Paulus, hal ini yang merupakan kebanggaannya. Namun setelah mengalami pertemuan secara pribadi dengan pribadi ketiga Allah Tritunggal (Roh Kudus) paradigma atau cara pandang dan tujuan hidupnya juga berubah dengan berkata "tetapi" apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus (Fil 3:7) yang tentunya dimulai dan didasari

dari pertobatan awalnya (KPR 9:1-18).

### **KESIMPULAN**

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Paulus yang sudah memahami hal-hal yang spektakuler Bersama dengan Kristus melalui perjumpaan secara pribadi (KPR 9:3-16), bahwa Allah melalui Roh-Nya memilih secara khusus bahwa Paulus disiapkan untuk mengerjakan misi Kristus dengan memberitakan nama-Nya (ayat 15). Inilah awal Paulus mengalami dampak dari pengenalan secara pribadinya dalam perjalanannya ke Damsyik untuk masuk dalam satu Tugas misi Kristus Yesus yang besar yang dipercayakan bagi Paulus. Demikianlah Paulus menjelaskan pengenalan Allah dengan benar akan membawa hamba Tuhan dan gereja semakin memahami dan mengenal Tujuan Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan yang terhilang, dimana Paulus menerangkan dan mencontohkan dirinya sendiri yang telah dikenal-Nya dan kemudia dia mengenal Kristus.

Baik dalam kitab Taurat, Injil dalam Perjanjian Baru surat Paulus, pengenalan Allah menjadi dasar yang sangat penting bagi seorang hamba Tuhan dan gereja Tuhan untuk mengerti pekerjaan misi Allah. Tanpa pengenalan Allah dengan sungguh-sungguh benar tidaklah mungkin hamba Tuhan dan ekklesia-Nakan fokus mengerjakan misi Allah. Paulus memberikan penekanan bahwa keharusan pengenalan akan Kristus Yesus secara pribadi (Eksklusive) akan berdampak kepada tugas pelayanan misi penginjilan yang dikerjakannya dari awal sampai akhir pastilah konsisten (2 Tim 4:7). Jadi pengenalan Allah dengan benar menjadi sentral dalam seluruh hidup dan pelayanan seorang hamba Tuhan dan gereja-Nya diakhir zaman ini, hendaknya pengenalan Allah itu tidak boleh berhenti disaat ini saja, melainkan sampai mengakhiri pertandingan iman dengan benar dan menyelesaikan tugas pemberitaan Injil Yesus Kristus yang dipercayakan-Nya kepada hamba-hamba-Nya dan gereje-gereja-Nya (KPR 20:24).

Dengan Pengenalan Allah yang sungguh-sungguh benar, akan semakin efektif dalam membangun tubuh Kristus, serta dapat meberikan pertanggungjawaban terhadap iman dan pengajaran Alkitab, serta membuat pelayanan pemberitaan Injil hamba-hamba Tuhan semakin berdampak dan mengalami terobosan yang besar. Sehingga Injil semakin maju, jemaat tidak mudah tersesat dan disesatkan dengan rupa-rupa angin pengajaran yang tidak berasal dari Kristus dan Alkitab. (2 Tim 3:16-17)

### **DAFTAR PUSTAKA**

- \_\_\_\_\_ LAI, Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta, 2002)
- \_\_\_\_\_ (ed) Harian Jawa Post, (Batu Malang: Minggu 2 Juli 2006)
- Harun Hadiwijono, Iman Kristen (Jakarta BPK. Gunung Mulia, 2000)
- Stephen Tong, Peta dan Teladan Allah, (Malang: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995)
- Louis Berkhof, Teologi Sistematika, Vol. 2 (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995)
- A. Naftalino, Analisis Kritis-Korektif Predestinasi (Jakarta: Jiotri, 2004)
- Radolphe Kasser, The Gospel of Judas (Jakarta: Gramedia Publish Utama 2006)
- Eta Linnemann, Teologi Kontemporer, (Batu: Departemen Literatur YPPH 1991)
- Morris Takaliuang, Makalah Seminar KTN 43 (Batu: YPPH 206)
- James R. Strong Kohlenberger, III, Exhaustive Concordance of the Bible (USA: Nelson Publishing.)
- Sudharma Erick, Mengenal Satu-satunya Allah yang Benar, Bandung Mitra Pustaka 2003)
- J.I Packer, Tuntunan Praktis Mengenal Allah, Yogyakarta. (ANDI, 1996)
- Hasan Sutanto, Interlinier Perjanjian Baru I, (Jakarta LAI, 2004)
- Samuel Bagster, The Analitical Greek Lexicon, (London: 1971)

Ralph D. Winter, *The Word Study New Testament*, Tyndale House Publisher (USA, 1976)  
Peter T. Obrien, *Comentary on Philipians*, (Grand Rapids:William B. Eerdmans Publishing Company, 1990)  
Heinrich August Willhem Meyer, *The Ephistel to the Philipians and Colosians, and Philemon*, (Winona Lake: Alpha Greek Library, 1979)  
JL. CH. Abineno, *Tafsiran Alkitab Surat Filipi* (Jakarta, BPK. Gunung Mulia, 1982)  
Erick Waller, *The Theologia Paulus* (Singapore, 1994).